

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sub-Sektor peternakan di Indonesia terus berkembang sehingga memiliki prospek yang baik. Seiring dengan semakin meningkat dan bertambahnya penduduk dan kesejahteraan masyarakat dalam pemenuhan gizi keluarga, permintaan akan kebutuhan protein yang berasal dari ternak semakin meningkat pula. Sapi potong merupakan salah satu komoditas penting yang berkontribusi dalam penyediaan protein hewani bagi masyarakat Indonesia berupa daging sapi, sehingga sapi potong sering dijadikan sorotan objek kebijakan pemerintah (Fitria dkk, 2021). Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa usaha ternak sapi potong adalah salah satu usaha yang dapat mendukung ketahanan pangan nasional. (Lasaharu dan Boekoesoe, 2020)

Kabupaten Barru merupakan salah satu sentra pengembangan sapi potong di Sulawesi Selatan. Jenis sapi yang dikembangkan adalah sebagian besar sapi Bali dengan sistem pemeliharaan intensif maupun semi intensif. Kabupaten Barru yang memiliki populasi sapi Bali yang cukup besar. Salah satu wilayah yang menjadi kawasan pengembangan peternakan sapi potong yaitu di Dusun Paria, Desa Lembang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru memiliki populasi 210 Peternak (Baba dkk., 2023)

Inseminasi buatan sebagai salah satu teknologi yang diperkenalkan kepada peternak merupakan suatu program yang ditujukan untuk meningkatkan produksi ternak sekaligus pendapatan peternak. Dalam hal ini, berarti bahwa usaha ternak telah memanfaatkan metode-metode atau teknologi yang senantiasa berubah ke arah yang lebih efisien. Keuntungan Inseminasi Buatan (IB) pada sapi di Indonesia antara lain peningkatan mutu genetik yang lebih cepat karena menggunakan semen dari pejantan unggul, dapat menghemat biaya pemeliharaan pejantan lain dan penularan penyakit kelamin dari ternak yang diinseminasi dapat dibatasi atau dicegah. (Fania dkk.,2020)

Adopsi sapi potong merupakan suatu upaya meningkatkan produktivitas usaha, karena dengan adopsi diharapkan akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang kemudian juga akan memberikan efek terhadap pendapatan dan kemajuan usaha. Demikian juga pada usaha sapi potong, peternak harus dapat melakukan adopsi inovasi yang secara empiris dapat meningkatkan produktivitas ternak. Strategi peningkatan adopsi yang tepat diperlukan guna memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada pada peternakan sapi potong rakyat (Mulatmi dkk.,2016)

Hubungan minat dalam mengadopsi inseminasi buatan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan peternak berperan penting dalam minat mereka dalam mengadopsi IB, Peternak yang memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat dan cara inseminasi buatan (IB) cenderung lebih tertarik untuk mengimplementasikannya. Lingkungan sosial juga dapat berpengaruh terhadap minat karena komunitas atau kelompok yang telah sukses menggunakan IB dapat meningkatkan minat orang lain untuk mencobanya

Minat merupakan dorongan, motivasi rangsangan internal yang kuat yang memotivasi tindakan, dimana dorongan ini dipengaruhi oleh stimulus dan perasaan positif akan produk atau jasa. Menurut Slameto (2010) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Karakteristik peternak merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena dapat menggambarkan keadaan peternak serta latar belakang peternak yang berhubungan dengan keterlibatannya dalam mengelola usaha ternak sapi potong. Karakteristik peternak dapat mempengaruhi dalam hal mengadopsi suatu inovasi. Karakteristik peternak mempengaruhi cara dan kemampuan yang berbeda dalam bentuk persepsi, informasi apa yang diinginkan, dan bagaimana menginterpretasi informasi tersebut (Makatita, 2021). Hidayah, dkk (2019) menyatakan bahwa karakteristik peternak seperti tingkat pendidikan, umur, pengalaman beternak dan, intensitas penyuluhan berpengaruh terhadap minat mengadopsi teknologi inseminasi buatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik terhadap minat mengadopsi inseminasi buatan di Dusun Paria Desa Lempang, kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

## **1.2 Landasan Teori**

Sapi potong merupakan salah satu jenis ternak ruminansia yang sangat potensial untuk dikembangkan dan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di sector pertanian khususnya dalam upaya perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, kesejahteraan petani peternak dan peningkatan konsumsi protein hewani sehingga tingkat pendapatan dan kesejahteraannya semakin meningkat. Sapi potong merupakan salahsatu penghasil daging yang memiliki manfaat besar bagi pemenuhan dan peningkatan gizi masyarakat (Akhsan dkk., 2024)

Inseminasi Buatan (IB) adalah salah satu teknologi reproduksi yang telah dan sedang diprogramkan oleh pemerintah dalam rangka pembangunan peternakan sebagai upaya peningkatan produktivitas ternak demi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani

peternak. Melalui teknologi ini peternak dapat memiliki ternak yang berkualitas tanpa harus memiliki pejantan unggul (Takanjanji dan kaka, 2022)

Inseminasi buatan (IB) sebagai teknologi reproduksi generasi pertama merupakan rangkaian proses yang berturutan mulai dari penampungan semen seekor pejantan unggul, pengenceran, pembekuan, penyimpanan sampai memasukkan semen secara artifisial dengan menggunakan peralatan inseminasi ke dalam saluran reproduksi seekor betina agar menghasilkan pembuahan. Teknologi IB dapat meminimalisir risiko penyebaran penyakit kelamin menular pada sapi karena dalam pelaksanaan IB tidak melibatkan kontak langsung antara pejantan dan betina (Muhyidin dkk., 2019)

Adopsi teknologi merupakan proses mental dan perubahan perilaku baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak sejak mengenal sampai memutuskan untuk menerapkan (Fachrista and Sarwendah, 2014). Menurut Hidayah & Bisma (2019) adopsi teknologi merupakan suatu penerapan teknologi terbaru yang sudah mengikuti perkembangan zaman. Adopsi teknologi dapat diterapkan atau diimplementasikan pada berbagai bidang. Salah satunya adalah mengadopsi teknologi informasi di bidang peternakan. Tujuan adanya adopsi teknologi yaitu untuk menjadikan proses-proses kegiatannya dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Kemampuan untuk menentukan sikap dalam menerima atau mengadopsi teknologi erat kaitannya dengan faktor-faktor internal dan eksternal dari pengguna. Karakteristik internal mencakup berbagai aspek seperti usia, tingkat pendidikan formal dan non-formal, jumlah tanggungan keluarga, alasan di balik penggunaan teknologi, pendapatan, serta jumlah tenaga kerja dalam keluarga. Sementara itu, faktor eksternal meliputi tingkat kosmopolitanisme pengguna, keanggotaan dalam kelompok atau organisasi, frekuensi interaksi dengan lembaga, ketersediaan sarana dan prasarana, serta jenis proses pengambilan keputusan (Yusriadi, 2012).

Minat merupakan suatu perasaan senang atau tertarik terhadap suatu objek yang didukung oleh suatu pemikiran bahwa objek minat tersebut memberikan makna, arti, kesenangan atau kepuasan dan dapat diwujudkan dalam suatu tindakan untuk memilih aktivitas atau topik tersebut dengan bebas. Minat dapat dipicu karena adanya faktor dalam diri seseorang (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi minat adalah status ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial dan trend (Wicaksana. 2021).

Beberapa aspek yang menyebabkan timbulnya minat pada seseorang (Shaleh, 2006), yaitu:

1. Ketertarikan, ketertarikan merupakan aspek yang dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat minat yang mencakup perasaan senang, suka kepada sesuatu dan menaruh perhatian pada sesuatu.

2. Keinginan, keinginan merupakan aspek yang menjadi indikator untuk mengetahui tingkat minat yang mencakup hasrat, atau kehendak terhadap sesuatu.
3. Keyakinan, adalah aspek yang dijadikan indikator untuk mengetahui tingkatminat yang mencakup kepercayaan secara sungguh-sungguh terhadap sesuatu.

Adopsi inseminasi buatan (IB) bagi seorang peternak berkaitan dengan faktor internal yakni karakteristik peternak. Karakteristik peternak merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena dapat menggambarkan keadaan peternak serta latar belakang peternak yang berhubungan dengan keterlibatannya dalam mengelola usaha ternak sapi potong. Simamora (2002) juga mengatakan bahwa karakteristik seseorang mempengaruhi cara dan kemampuan yang berbeda dalam bentuk persepsi, informasi apa yang diinginkan, bagaimana menginterpretasi informasi tersebut. Karakteristik peternak dapat berupa pengetahuan sikap dan motivasi tentang teknologi inseminasi buatan semakin tinggi pengetahuan peternak, maka semakin mudah inovasi baru teradopsi. Sebaliknya kurangnya pengetahuan peternak menyebabkan rendahnya tingkat adopsi dan kemauan untuk mengimplementasikan inovasi baru (Makatita, 2021)

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah karakteristik peternak (Umur, Tingkat pendidikan, pengalaman beternak, intensitas penyuluhan yang diterima) memiliki hubungan dengan minat peternak terhadap mengadopsi Inseminasi Buatan di dusun paria desa lempang kecamatan tanete riaja kabupaten barru.

### **1.4 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik peternak terhadap minat mengadopsi Inseminasi Buatan di Dusun Paria Desa Lembang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru

## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Pengambilan data bertempat di Dusun Paria, Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena wilayah tersebut merupakan salah satu wilayah sentra pengembangan sapi potong dan terdapat peternak yang sudah mengadopsi Inseminasi Buatan, Dengan populasi 210 peternak Di Dusun Paria Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

#### 3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* yaitu suatu penelitian yang sifatnya menjelaskan hubungan, menguji pengaruh (hubungan sebab-akibat) antara *variable independen* yaitu karakteristik peternak yang meliputi umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak, sedangkan *variable dependen* yaitu adopsi Inseminasi Buatan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. **Data kualitatif** yaitu data yang berbentuk kalimat tanggapan masyarakat
2. **Data kuantitatif** yaitu data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil kuesioner dari masyarakat yang meliputi umur, jenis kelamin, status pekerjaan, pengetahuan atau informasi responden

**Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:**

1. **Data primer** yaitu data yang diperoleh dari sumber asli atau hasil wawancara langsung dengan peternak
2. **Data sekunder** yaitu data yang diperoleh dari pihak atau instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti dinas peternakan kabupaten Barru berupa data populasi ternak sapi potong

#### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. **Metode observasi** yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian pada peternak di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja, kabupaten Baru dalam melakukan adopsi inseminasi buatan
2. **Metode wawancara** menggunakan kuesioner yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap responden dengan menyerahkan

beberapa daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sebagai pendorong dengan bantuan kuesioner

### 3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak sapi potong yang mengadopsi inseminasi buatan dan yang belum mengadopsi inseminasi buatan di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Jumlah populasi penelitian ini yaitu 210 peternak yang terdiri dari 73 ternak yang sudah Inseminasi Buatan IB dan 137 peternak yang tidak mengadopsi IB.

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Metode yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini digunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel peternak

N = Jumlah populasi peternak

e<sup>2</sup>= Persen tingkat kelonggaran

yang ditetapkan sebesar 15%

#### ➤ Jumlah Sampel

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$n = \frac{210}{1 + 210(15\%)^2}$$

$$n = \frac{210}{1 + 210(0,15)^2}$$

$$n = \frac{210}{1 + 210(0,0225)}$$

$$n = \frac{210}{(1 + 4,72)}$$

$$n = \frac{210}{5,72}$$

$$n = 36,7 \text{ atau sama dengan } 37 \text{ sampel ditetapkan sebesar } 15\%$$

Jumlah sampel yang diambil dari rumus slovin yaitu 37 sampel

### 3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh karakteristik peternak terhadap minat peternak yang mengadopsi inseminasi buatan digunakan Uji *Korelasi Spearman Rank Order* yang bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh karakteristik peternak terhadap minat mengadopsi inseminasi buatan di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru

Dasar pengambilan Keputusan dalam Uji *Korelasi Spearman* sebagai berikut

1. Jika nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

2. Jika nilai sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan

Kriteria minat (koefisien korelasi) antara variabel berkisar antara  $\pm 0,00$  sampai  $\pm 1,00$  tanda + adalah tanda positif dan tanda – adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah:

1. 0,00 sampai 0,25 artinya : korelasi lemah
2. 0,26 sampai 0,50 artinya : korelasi sedang
3. 0,51 sampai 0,75 artinya : korelasi tinggi
4. 0,76 sampai 1,00 artinya : korelasi sangat tinggi

Pengukuran minat peternakan dalam mengikuti minat mengadopsi inseminasi buatan di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru digunakan skala likert. Adapun kriteria skor sebagai berikut:

- 1 : Sangat Tidak Setuju/Sangat Rendah
- 2 : Tidak Setuju/Rendah
- 3 : Netral/Sedang
- 4 : Setuju/Tinggi
- 5 : Sangat Setuju/Sangat Tinggi

Penilaian terhadap minat diperoleh dengan cara menjumlahkan hasil perkalian pada skor masing-masing skala. Tiap atribut pertanyaan diberi skala dengan skor 1-5. Perhitungan dilakukan sebagai berikut:

pertanyaan diberi skala dengan skor 1-5. Perhitungan dilakukan sebagai berikut:

Nilai tertinggi = skor tertinggi x jumlah responden x jumlah  
 = 5 x 37 = 185

Nilai terendah = skor terendah x jumlah responden  
 = 1 x 37 = 37

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Skor}}$$

$$= \frac{185 - 37}{5} = 30$$

Dari nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut:

67 – 96 : Sangat Tidak Setuju

97 – 126 : Tidak Setuju/

127 – 156 : Netral

157 – 186 : Setuju

187 – 1290 : Sangat Setuju

### 3.7 Variabel Penelitian

Tabel 1. Variabel Penelitian Dan Indikator Pengukuran Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukuran	Satuan
1.	Variabel bebas (X)	Karakteristik Peternak	1. Tingkat pendidikan 2. Umur 3. Pengalaman Peternak Intensitas Penyuluhan	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Sarjana Tahun Tahun Frekuensi
2.	Variabel Terikat	Minat peternak mengadopsi Inseminasi Buatan	Kenyakinan 1. Mendapatkan Keuntungan 2. Menaikkan Harga Jual 3. Kerberlangsungan Usaha Sapi 4. Membawa Manfaat Bagi Usaha Ternak Sapi 5. Memberikan Keuntungan Jangka Panjang Bagi Ternak 6. Meperbaiki Kualitas Keturunan	Skala Likert 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat Setuju

### 3.8 Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang bersifat abstrak yang memberi gambaran bagaimana variabel atau konstruk tersebut diukur. Konsep operasional yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

1. Adopsi merupakan proses penerimaan atau pengambilan keputusan oleh peternak untuk mulai menggunakan inovasi atau teknologi tertentu dalam praktik peternakan.

2. Minat merupakan suatu perasaan senang keinginan atau ketertarikan peternak untuk mempelajari atau mencoba inovasi baru dalam praktik peternakan
3. Karakteristik peternak adalah ciri-ciri peternak yang mempengaruhi keputusan adopsi inovasi peternakan seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan intensitas penyuluhan
4. Umur peternak adalah usia peternak yang dapat mempengaruhi kesiapan atau preferensi mereka dalam mengadopsi teknologi atau perubahan
5. Pengalaman peternak adalah lamanya peternak terlibat dalam aktivitas peternakan dan tingkat keahlian yang dimilikinya dalam mengelola peternakan
6. Intensitas penyuluhan adalah tingkat atau frekuensi interaksi antara peternak dengan penyuluhan atau pihak yang memberikan informasi tentang praktik peternakan yang lebih baik
7. Keyakinan, adalah aspek yang dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat minat yang mencakup kepercayaan secara sungguh-sungguh terhadap sesuatu
8. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan karakteristik peternak dengan minat mengadopsi inseminasi buatan